

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pasca kejadian penembakan empat orang Narapidana di Lapas Cebongan (23 Maret 2013) membuat kita sadar bahwa kota Yogyakarta ternyata sudah menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi kelompok preman. Perlahan tapi pasti banyak kelompok masyarakat yang tidak produktif, pengangguran dengan latar belakang budaya, suku dan kepentingan membentuk kelompok – kelompok kecil yang meresahkan masyarakat. (SKH KR, 24-03-2013)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, preman salah satunya diartikan sebagai orang jahat (yang suka memeras dan melakukan kejahatan). Terminologi Premanisme sendiri pada dewasa ini semakin kompleks, seperti halnya premanisme hukum yakni orang yang memeralat atau mempermainkan hukum, premanisme politik yakni pihak yang memeralat atau melakukan kejahatan politik untuk kepentingan dirinya atau golongannya, dan lain-lain.

(sumber: <http://hankam.kompasiana.com>, diakses 15-02-2014).

Tingginya perbedaan tingkat perekonomian merupakan faktor pemicu tumbuhnya praktek-praktek premanisme fisik. Ketidak puasan terhadap kondisi perekonomian pribadi memicu sikap pemaksaan terhadap lingkungan sekitar yang mempunyai tingkat perekonomian lebih baik. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang ada di kota Yogyakarta ini cukup signifikan karena sebagai kota pendidikan dan kota budaya. Secara logika, jumlah mahasiswa akan bertambah berdatangan tiap tahun ajaran baru, sedangkan mahasiswa yang baru lulus belum tentu semuanya akan

meninggalkan Yogyakarta. (sumber: <http://hankam.kompasiana.com>, diakses 15-02-2014).

Pada tanggal 14 Agustus 2013, aksi penjambretan sadis terjadi di Jalan Pakuningratan, Jetis, Yogyakarta. Pelaku yang berjumlah dua orang dengan mengendarai sepeda motor menjambret seorang pengendara lain dan menyeretnya, beruntung nyawa korban dapat selamat walau harus mendertita luka di sekujur tubuhnya. (SKH KR, 15-08-2013).

Pada hari Rabu, 23 Oktober 2013 terjadi peristiwa pembacokan yang dialami oleh Kuntoadi Haryo, warga Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta saat melintas di Jalan Kenari, Umbulharjo, Yogyakarta. Malam hari sekitar pukul 21.30 WIB korban melintas dengan sepeda motor Honda Vario dari perempatan GOR Amongrogo. Sesampainya di selatan Stadion Mandala Krida ( di depan halte bus Trans Jogja) tiba-tiba korban disalip dari belakang oleh dua orang yang berboncengan dengan sepeda motor Honda Scoopy. Pelaku yang membonceng dari belakang kemudian mengeluarkan parang dan membacok korban. (SKH KR, 24-10-2013).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, aksi perampokan kembali terjadi. Dalam aksinya, para pelaku perampokan tak segan-segan melukai korban jika tidak menuruti apa perintahnya dan menyerahkan seluruh barang berharga. Aksi perampokan terjadi di Jalan Kusbini, Klitren, Gondokusuman ( di depan Balai Yasa Yogyakarta) dini hari. Kedua perampok tersebut memaksa korban untuk menyerahkan tas miliknya yang berisi HP Samsung Galaxy dan Blackberrt, jam tangan dan uang tunai sejumlah Rp 270 ribu. Pelaku saat itu juga menodongkan korban dengan pisau dan memaksa menuju ke ATM untuk menarik sejumlah uang lalu diserahkan kepada para tersangka. (SKH KR,29-10-2013).

Aksi premanisme yang semakin menjamur di kota Yogyakarta beberapa bulan terakhir ini menjadi topik yang menarik bagi sebagian besar media massa. Media massa selalu memberitakan secara *update* perkembangan demi perkembangan dari kasus-kasus mengenai aksi premanisme serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kasus tersebut.

Surat kabar lokal merupakan salah satu media massa yang terus memberikan perkembangan kasus-kasus tersebut setiap harinya. Aksi premanisme ini juga sering menjadi headline pada surat kabar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa surat kabar lokal, sebagai salah satu media massa menganggap bahwa kasus premanisme yang terjadi di kota Yogyakarta sebagai salah satu informasi penting yang wajib dikonsumsi oleh masyarakat.

Alasan peneliti mengambil tema pengaruh pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta karena keprihatinan peneliti terhadap peristiwa premanisme yang akhir-akhir ini sering terjadi di kota Yogyakarta. Hal ini juga berdampak pada citra kota Yogyakarta sebagai kota pelajar serta kota seni dan budaya tercoreng. Karena sering terjadi aksi premanisme yang ada di kota Yogyakarta dapat mengakibatkan keresahan warga Yogyakarta dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Alasan penulis mengambil objek penelitian dari warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta karena kawasan perumahan yang terletak di Jl.Godean ini menjadi salah satu kawasan yang cukup rawan dengan aksi premanisme. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya aksi premanisme adalah setelah pembangunan Rumah Susun di kawasan Perumahan Taman Griya Indah dan dihuni oleh para penduduk pendatang dari luar. Munculnya gesekan yang terjadi antara warga Perumahan Taman Griya Indah dengan warga Rumah Susun (pendatang)

membuat penulis mengambil objek penelitian ini. (Hasil wawancara dengan Bp. Hardi Suhendra, Ketua Lingkungan Perumahan Taman Griya Indah IV, V dan VI).

Selain itu peneliti juga ingin melihat lebih dalam apakah pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada surat kabar lokal menimbulkan kecemasan bagi warga Perumahan Taman Griya Indah dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Berdasarkan data yang di dapat dari petugas pengantar koran, penulis mendapatkan data bahwa sekitar 80% penduduk Perumahan Taman griya Indah IV, V dan VI berlangganan surat kabar lokal Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja. (Hasil wawancara dengan Bp. Joko Andono, Pengantar Koran di Komplek Perumahan Taman Griya Indah).

Beberapa penelitian sejenis menunjukkan bahwa ada pengaruh terpaan berita terhadap tingkat kecemasan. Sebagai contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Antonius Noverd Tumbur Siregar dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV Terhadap Kecemasan Masyarakat”.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terpaan tayangan Reportase Investigasi Trans TV terhadap kecemasan masyarakat Dusun Gamping Lor. Selain itu Namun, pengaruh yang terjadi termasuk sangat lemah (5,7%).

Dipilihnya Perumahan Taman griya Indah IV, V dan VI juga menjadi alasan untuk menjadikannya obyek penelitian karena kompleks tersebut dikelilingi oleh perdagangan dan industri yang rentan dengan kelompok warga yang mengatasnamakan keamanan. Lahan parkir sering kali menjadi alasan perselisihan kecil diantara mereka, terutama para pengusaha yang beretnis cina. Menurut survei kecil yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pedagang memberikan uang keamanan dan

lahan parkir kepada kelompok warga yang memiliki usaha. (Hasil Wawancara dengan Bp. Fantoni, Pemilik Toko Elektronik di Kawasan Jalan Godean).

Untuk itu peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada surat kabar Kedaulatan Rakyat terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adakah pengaruh pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada surat kabar Kedaulatan Rakyat terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengaruh pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada surat kabar Kedaulatan Rakyat terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta.

## **D. KERANGKA KONSEP**

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun, 1989:34).

### **1. Terpaan Media**

Terpaan atau exposure media adalah intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebabkan oleh suatu media. Terpaan media akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang.

Apabila seseorang terus menerus diterpa oleh informasi media yang dipercayainya, hal pertama yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan, dan selanjutnya adanya kemungkinan terjadi perubahan sikap. Beberapa studi yang dilakukan sehubungan dengan media massa.

Seseorang pada umumnya akan lebih tertarik untuk membahas tentang efek dari media massa, bukan pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media melainkan apa yang dilakukan media terhadap khalayaknya (Effendy, 1990:10).

Terpaan media tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan dari media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan perhatian terhadap pesan tersebut (Shore, 1985:26).

Ditinjau dari segi pesan yang disampaikan oleh media massa, maka akan timbul beberapa efek yang meliputi efek kognitif, afektif, dan konatif atau behavior. Efek kognitif terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipresepsi oleh khalayak.

Efek ini terkait dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Sedangkan efek afektif terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. Sementara efek behavioral terjadi jika ada perubahan pada perilaku (Rakhmat, 2005:219).

## **2. Surat Kabar**

Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang digunakan untuk penyampaian informasi. Surat kabar media komunikasi dalam bentuk

cetak yang mempunyai ciri massal yaitu ditujukan kepada sejumlah orang yang relatif amat banyak dan diterbitkan berdasarkan periodisasi tertentu.

Definisi dari surat kabar yaitu media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Tujuan dasar surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada pembaca (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1991:431).

Fungsi yang paling menonjol dari surat kabar adalah memberitakan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pembaca surat kabar yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya (Ardianto, 2004:104).

### **3. Berita**

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar masyarakat (Effendy, 1993:131).

Sedangkan Maulsby (dalam Pareno, 2002:6) berita didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru saja terjadi sehingga menarik perhatian para pembaca.

Secara umum berita adalah laporan dari kejadian atau peristiwa yang penting dan baru saja terjadi, kemudian disampaikan secara benar dan tidak memihak, sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

Berita dibagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu berita lugas, ringan, dan *feature*. Berita lugas (*hard news*) ialah berita yang padat berisi informasi terbaru, dan fakta disusun berdasarkan urutan dari yang paling penting. Berita ringan (*soft news*) ialah berita yang ditulis dengan penceritaan yang kreatif, subyektif, dan dirancang untuk menyampaikan informasi serta hiburan kepada pembaca.

Sementara *feature* seperti halnya berita ringan, namun dengan lebih menggali suatu peristiwa atau situasi dan menatanya ke dalam suatu cerita yang menarik dan logis, yang menyentuh hati pembaca, hingga pembaca ikut tertawa, geram, ataupun menarik napas panjang (Ishwara, 2005:59-61).

Penulis ingin menilik tentang salah satu topik pemberitaan yang sedang marak di Yogyakarta beberapa bulan belakangan ini yaitu tentang aksi premanisme yang merupakan salah satu contoh pemberitaan tentang konflik.

#### **4. Kecemasan**

Dalam buku “*Pengantar Psikologi Abnormal*”, Freud mengemukakan bahwa kecemasan (*anxiety*), diartikan sebagai perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja,2005:67).

Terdapat tiga jenis kecemasan yang dikemukakan oleh Frued, yaitu kecemasan nyata (*reality anxiety*), kecemasan neurotic (*neurotic anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*). Frued menjelaskan cemas dengan suatu keadaan perasaan, dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya. Terdapat beberapa topik utama yang menyangkut gangguan ego ini, yaitu:



## 1. Pola respon cemas (*anxiety response pattern*)

Merupakan suatu pola respon yang bersifat defensif dan menolak atau menghindari adanya situasi yang dikehendaki dan menyebabkan kita tidak dapat membuat tindakan yang pasti. Dalam teori Freud kecemasan dikemukakan dalam tiga jenis, yaitu:

- Kecemasan yang sumbernya obyektif/ kecemasan nyata yang juga disebut takut (*fear*).
- Kecemasan yang disebut kecemasan neurotic, yaitu kecemasan yang tidak memperlihatkan sebab dan ciri-ciri khas yang obyektif.
- Kecemasan sebagai akibat dari adanya keinginan yang tertahan oleh hati nurani (Wiramihardja, 2005:67-69).

## 2. Gangguan Kecemasan

Merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistis, juga irrasional, dan tidak secara intensif ditampilkan dengan cara-cara yang jelas. Beberapa jenis gangguan kecemasan antara lain:

- Keadaan/ kekacauan karena panik (*panic disorder*)  
Sebuah tipe gangguan kecemasan yang ditandai oleh episode berulang dari serangan kecemasan atau panik yang intens.
- Ketakutan terhadap suatu situasi atau tempat tertentu (*agoraphobia*)

Yaitu suatu ketakutan berada dalam suatu tempat atau situasi dimana ia merasa bahwa ia tidak dapat atau sukar menjadi baik secara fisik maupun psikologis untuk melepaskan diri.

- Phobia

Merupakan pernyataan perasaan cemas atau takut akan sesuatu yang tidak jelas, tidak rasional, atau tidak realistis (Wiramihardja,2005:69-73).

- Gangguan yang bersifat psikologis, tetapi dalam bentuk gangguan fisik yang melibatkan pola neurotik yang didasari kecemasan atau kelompok gangguan yang ditandai dengan keluhan tentang masalah atau sistem fisik yang tidak dapat dijelaskan oleh penyebab kerusakan fisik. Gangguan ini dasarnya adalah perhatian individu yang terlalu besar terhadap badannya (Wiramihardja,2005:81-82).

### 3. Kesimpulan Gangguan Kecemasan

Pengalaman kecemasan dalam gangguan-gangguan neurotik tidak begitu jelas berbeda dengan ketakutan-ketakutan yang besar. Sesungguhnya masalah-masalah ini mempunyai asal atau sumber dalam lingkungannya yang secara emosional dirasa mengerikan atau menakutkan. Kebanyakan individu yang mempunyai pengalaman neurotik tidak mampu mengidentifikasikan diri, tidak memiliki pemikiran-pemikiran yang rasional, serta tidak mempunyai sumber-sumber yang realistis untuk kecemasan itu (Wiramihardja,2005:92).

Umumnya kecemasan ini didapatkan melalui proses pembiasaan atau cara belajar yang lain, meskipun sebagian orang

secara konstitusional memiliki predisposisi untuk berespon demikian. Banyak orang neurotik ditangani oleh dokter dengan obat-obatan yang dirancang untuk meredakan kecemasan, tetapi pengobatan dengan cara demikian adalah pengobatan paliatif, yaitu sekedar meringankan, menghilangkan gejala-gejalanya saja dan bersifat sementara, tidak menyembuhkan sumber penyakit. Sejumlah alternatif cara untuk mereduksi kecemasan dapat dibuat lebih efektif. Secara umum penggunaan pendekatan psikososial dengan maksud menyelesaikan permasalahan individu mencatat hasil yang memuaskan (Wiramihardja,2005:92).

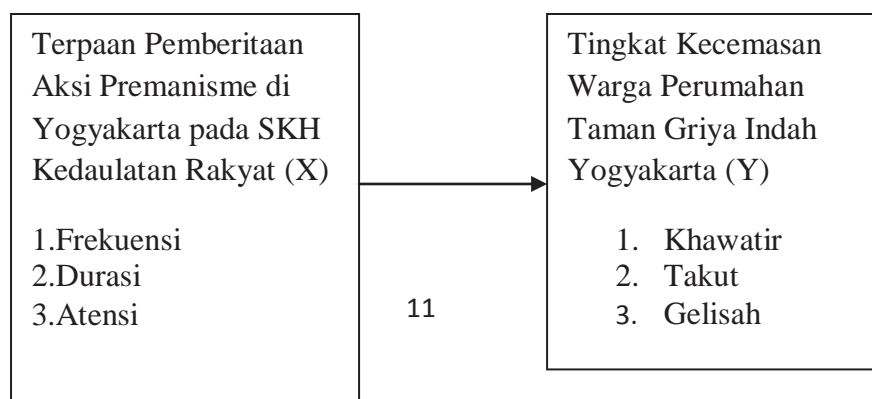
## 5. Diagram Variabel

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan beberapa variabel yang akan digunakan sebagai karakter yang akan diobservasikan dari unit yang diamati. Variabel merupakan konsep yang mengandung variasi nilai (Usman, 2008:8).

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini masing-masing akan berisi variasi nilai yang nantinya akan dioperasionalkan sehingga dapat diukur. Dari penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Hubungan Antar Variabel



Penjelasan mengenai variabel di atas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau variabel pengaruh (*independence variable*) adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya (Kriyantono, 2006:21). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada media cetak lokal.
- b. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependence variable*) adalah variabel yang diduga akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel pendahulunya (Kriyantono, 2006:21). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah tingkat kecemasan. Bentuk turunan dari kecemasan yaitu khawatir, takut, dan gelisah.

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data yang diperoleh dari responden secara tertulis dengan menggunakan kuisioner. Penelitian kuantitatif akan menekankan analisa dari data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1997:5).

Dalam penelitian mengenai pengaruh terpaan pemberitaan aksi premanisme terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Griya Indah Yogyakarta tergolong dalam penelitian deksriptif kuantitatif.

Hal ini karena penelitian ini akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui proses pengisian kuisioner oleh responden yaitu warga Perumahan Taman

Griya Indah Yogyakarta. Data- data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik.

Pada akhirnya data yang telah diolah kemudian didekripsikan untuk memberikan gambaran terkait pengaruh terpaan pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada SKH Kedaulatan Rakyat terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Taman Griya Indah Yogyakarta.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil oleh penulis adalah Perumahan Taman Griya Indah IV, V dan VI Yogyakarta yang beralamat di Jl. Godean km 2, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55182.

## **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dan keseluruhan objek atau peristiwa yang diteliti. Sementara sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau peristiwa yang akan diamati (Kriyantono, 2006:149).

Populasi yang diteliti adalah warga Perumahan Taman Griya Indah IV, V dan VI Yogyakarta dengan jumlah 90 responden. Populasi ini dipilih Karena sesuai dengan objek penelitian penulis. Dari populasi yang ada, ditarik sampel secara acak.

Sampel acak sederhana merupakan sampel kesempatan sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara obyektif. Terpilihnya satuan elementer ke dalam sampel itu harus benar-benar berdasarkan faktor kebetulan, bebas dari subyektivitas di peneliti atau subyektivitas orang lain dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan rumus Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Nilai presisi (Nilai presisi dalam penelitian ini ditentukan sebesar 90% atau  $\pm 0,1$ ).

Berdasarkan data yang ada, jumlah populasi warga Taman Griya Indah IV, V dan VI Yogyakarta yang terdaftar adalah sebanyak 120 kepala keluarga dengan jumlah warga sebanyak 425 orang. (data kependudukan dari Bp. Hardi Suhendra, Ketua Lingkungan Perumahan Taman Griya Indah IV,V dan VI). Maka dari jumlah populasi tersebut, dapat ditarik sampel sebanyak:

$$n = \frac{425}{1 + 425 (0,1)^2} = 90,15 = 90$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 90 responden.

#### **4. Jenis data penelitian**

##### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber, yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi (Sarwono, 2006:8). Data primer didapatkan dari hasil pengumpulan data menggunakan kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada populasi dan sampel yang dituju. Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data kedua setelah data primer dan data yang dihasilkan disebut juga sumber data sekunder (Bungin, 2001:129). Data sekunder

didapatkan dari buku-buku literatur lainnya dan situs internet yang berhubungan dengan topik yang dipilih. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, internet dan surat kabar lokal.

## **5. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti (Sunyoto, 2007: 140). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada sampel yang telah ditentukan.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa referensi dari penelitian terdahulu dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sunyoto, 2007: 140).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan internet, dimana data didapatkan dari literatur, buku, ataupun sumber internet yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

## **6. Metode analisis data**

Analisis data merupakan proses mengolah, mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar. Pengolahan ini dilakukan pada data-data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat ditemukan tema dan makna sesuai yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2006:163). Pada proses ini seringkali menggunakan statistik. Salah satu fungsi statistik yaitu menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Disamping itu statistik juga membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variabel-variabel yang diteliti atau hanya terjadi secara kebetulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu ukuran ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997:5).

Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (Dajan, 1991:376). Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi dengan nilai total item dengan item yang lain

X = Nilai item

Y = Nilai total item

n = Banyaknya item

Uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows version* 15.00. Rumus berlaku dengan menggunakan syarat jika r hitung  $\geq$  r tabel dengan taraf signifikansi 95%, maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung  $\leq$  r tabel dengan taraf



signifikansi 95%, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2005:213).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran keterpercayaan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 1997:4). Pada penelitian ini, uji reliabilitas terhadap kuisisioner dilakukan dengan melihat jawaban-jawaban responden pada kuisisioner termasuk konsisten atau stabil. Pada program SPSS, pengujian ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

c. Uji Korelasi

Perhitungan korelasi digunakan untuk mengetahui berapa jumlah koefisien korelasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variasi-variasi bebas, serta untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada antara variabel X dan variabel Y. data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 15,00 for Windows.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dipakailah analisis korelasi *Pearson* dan analisis regresi linear sederhana. Analisis korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan pengaruh terapan pemberitaan aksi premanisme di Yogyakarta pada surat kabar lokal terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Taman Griya Indah. Rumus dari korelasi *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi yang dicari

X = nilai independen variabel

n = banyaknya subyek pemilik nilai

Y = nilai dependen variabel

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel kuat atau lemah, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>INTERVAL KOEFISIEN</b>	<b>TINGKAT HUBUNGAN</b>
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

#### d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel yang digunakan sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian. Tujuannya ialah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel terkait dan variabel bebas. Untuk analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan

fungsional kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 ( harga konstanta)

b = Angka arah/ koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel

independen bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu.

Nilai a dihitung dengan rumus =

$$a = \frac{\Sigma y(\Sigma x^2) - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus =

$$b = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

#### e. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data pada penelitian ini, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

##### a. Editing

Memeriksa kembali jawaban atau data responden, apakah setiap pertanyaan sudah dijawabnya, apakah cara menjawabnya sudah benar dan sebagainya. Data yang salah disisihkan atau tidak dipergunakan. Peneliti memeriksa setiap lembar jawaban dan memilih

kuesioner yang memenuhi persyaratan, yaitu semua pertanyaan dijawab dengan benar.

b. Coding

Memberikan tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban.

Peneliti memasukkan nilai-nilai setiap jawaban ke dalam tabel SPSS 15,00, dengan rincian nilai Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

c. Tabulating

Menggolongkan kategori data dalam tabel-tabel, baik tabel frekuensi maupun tabel skor atau nilai, sesuai dengan keperluannya. Contoh: peneliti memasukkan jawaban dari 90 responden ke dalam tabel validitas dan reliabilitas untuk mengecek apakah kuisisioner yang digunakan valid dan reliabel.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah menafsirkan dan menerangkan hasil yang diperoleh dari data-data yang telah terkumpul. Peneliti membaca dan memahami hasil dari perhitungan data yang terkumpul, kemudian menganalisis dan membahasnya di dalam bagian pembahasan.